

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Hamidah Hsb¹, Ramadona Simbolon², Shofwan Andri³, Teuku Fahmi⁴

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Dharmawangsa⁴

diyahhasibuan@gmail.com¹, ramadona@fe.uisu.ac.id², shofwan.andri@fe.uisu.ac.id³,
Tekufahmi@dharmawangsa.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara beberapa faktor kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage keuangan beserta praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini memakai sebuah pendekatan kuantitatif melalui fokus pada berbagai perusahaan dari berbagai sektor tersebut dalam periode tertentu. Metode yang berupa purposive sampling diterapkan dalam melakukan pemilihan perusahaan yang relevan, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 43 perusahaan yang diamati selama jangka waktu lima tahun. Analisis data dilakukan dengan memakai regresi logistik yang diolah melalui SPSS versi 25. Ditunjukkan penelitian yang dihasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan kepada praktik perataan laba. Sebaliknya, leverage keuangan ditemukan memiliki dampak dengan lebih signifikan. Sementara itu, kepemilikan manajerial tampaknya tidak berperan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan kegiatan perataan laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Praktik Perataan Laba

ABSTRACT

This study investigates the relationship between several factors managerial ownership, company size, and financial leverage and the practice of income smoothing among mining and agricultural firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The research follows a quantitative approach, focusing on companies from those sectors within the specified period. A purposive sampling method was applied to select relevant companies, resulting in a total sample of 43 firms observed over a five-year timeframe. Data analysis was conducted using logistic regression, processed with SPSS version 25. The findings reveal that company size does not significantly influence income smoothing practices. In contrast, financial leverage is found to have a significant impact. Meanwhile, managerial ownership does not appear to play a role in the likelihood of companies engaging in income smoothing activities.

Keywords: Company Size, Financial Leverage, Managerial Ownership, Income Smoothing Practices

I. PENDAHULUAN

Fenomena perataan laba (*income smoothing*) masih menjadi praktik yang marak terjadi di Indonesia, bahkan di era keterbukaan informasi keuangan saat ini. Beberapa kasus besar menguatkan indikasi ini, seperti kasus PT Bumi Resources yang melakukan manipulasi laporan keuangan melalui penggelembungan nilai aset dan menyembunyikan kewajiban (Vivianita & Indudewi, 2019), kasus mark up laba PT Great River, serta kasus PT Aneka Tambang Tbk yang melaporkan laba meski sebenarnya mengalami kerugian (Milaedy et al., 2022). Praktik ini menunjukkan bahwa perusahaan sering kali berusaha menampilkan kinerja keuangan yang stabil dan menarik di mata pemangku kepentingan, meskipun tidak sesuai dengan kondisi riil.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan financial leverage merupakan faktor yang diduga memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perataan laba (Nastiti Rizky Shiyammurti & Non Sely Iklima, 2024). Kepemilikan manajerial, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan seperti direksi dan manajemen puncak (Suherman & Pohan, 2025), berpotensi memengaruhi orientasi pelaporan laba. Semakin besar kepemilikan ini, semakin besar pula peluang manajer untuk mengatur laba guna menciptakan citra positif perusahaan (Alit, 2018).

Ukuran perusahaan juga sering menjadi sorotan investor dalam menilai stabilitas dan kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, daya saing yang lebih tinggi, dan pengawasan publik yang ketat, sehingga strategi pelaporan laba menjadi penting untuk menjaga reputasi (I Gusti Agung Arista Pradnyani & Widhiastuti, 2023). Beberapa penelitian, seperti Utari, Kumalasari, & Endiana (2024) dan Christian & Sumantri (2022), menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung lebih sering melakukan perataan laba.

Sementara itu, tingkat leverage perusahaan menjadi faktor krusial dalam praktik manipulasi pendapatan. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menghadapi tekanan besar untuk menjaga citra keuangan di mata kreditur, sehingga terdorong melakukan perataan laba untuk mengurangi kekhawatiran pemberi pinjaman (Marenda et al., 2025).

Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian peneliti menemukan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Utari et al., 2024; Christian & Sumantri, 2022; Alit, 2018; Marenda et al., 2025). Namun, penelitian lain melaporkan hasil berbeda, di mana ukuran perusahaan atau kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan (Kristiana & Rita, 2021; Zurriah & Sembiring, 2020). Hal ini mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor industri tertentu.

Dalam penelitian ini terletak pada fokus sektor dan periode kajian. Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba secara spesifik pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Periode ini menarik untuk dikaji karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan pascapandemi, di mana kondisi pasar dan tekanan ekonomi sangat memengaruhi strategi pelaporan laba. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada literatur terkait praktik perataan laba di sektor yang strategis namun jarang menjadi fokus utama penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Fokus penelitian adalah pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023. Sumber utama data berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs tersebut.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tersebut, yaitu 63 perusahaan pertambangan dan 46 perusahaan pertanian. Dalam pemilihan sampel, digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Maotama & Astika, 2020). Setelah menerapkan kriteria tersebut, sebanyak 46 perusahaan dari kedua sektor tersebut dipilih sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif sehingga karakteristiknya dapat tergambarkan secara jelas. Dalam konteks penelitian ini, setiap variabel dijelaskan melalui ukuran statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku (standard deviation) sesuai dengan pedoman Ghozali (2016:19). Kedua, penelitian ini menerapkan analisis regresi logistik karena variabel yang dianalisis bersifat nominal atau non-metrik.

Dalam regresi logistik, dilakukan beberapa tahapan pengujian. Pertama, menilai kelayakan regresi melalui goodness-of-fit test Hosmer dan Lemeshow untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data observasi. Model dianggap baik jika tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi dan data aktual. Kedua, menilai keseluruhan model dengan mengukur probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan dapat mewakili data secara akurat. Ketiga, menghitung koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan yang tinggi, sedangkan nilai rendah mengindikasikan daya jelaskan yang terbatas (Ghozali, 2016:329).

Selanjutnya, disusun tabel klasifikasi yang menampilkan jumlah prediksi yang benar dan salah yang dihasilkan model, sehingga dapat menilai kemampuan prediktif regresi logistik, khususnya dalam mengidentifikasi perusahaan yang melakukan perataan laba. Terakhir, dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tahap ini memberikan dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Hasil statistik deskriptif

Diterangkan berupa hasil pengujian statistik deskriptif bagi masing-masing variabel yang dipakai pada penelitian ini;

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	43	26.259	32.411	17,621	145.633

Perusahaan					
Financial	43	0.1441	7.6902	1.3853	1.602
Leverage					
Kepemilikan	43	0.000	0.795	0.134	0.216
Manajerial					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel **ukuran perusahaan** menunjukkan nilai minimum sebesar 26.259 dan nilai maksimum sebesar 32.411, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.621 serta simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 145.633. Selanjutnya, variabel **financial leverage** memiliki nilai minimum sebesar 0,1441 dan nilai maksimum sebesar 0,1441, dengan rata-rata sebesar 1,3853 serta simpangan baku sebesar 1,602. Sementara itu, variabel **kepemilikan manajerial** menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,795, dengan nilai rata-rata sebesar 0,134 serta simpangan baku sebesar 0,216. Hasil ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 2
Persentase Praktik Perataan Laba

Kategori	Frekuensi	Persentase
Perataan Laba (1)	22	51%
Bukan Perataan Laba (0)	21	49%
Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwasanya melalui 3 43 perusahaan yang dijadikan sampel Pada pelaksanaan penelitian ini, sebanyak 23 perusahaan (53.5%) menjalankan praktik perataan labanya. Sedangkan 20 perusahaan (46.5%) tanpa menjalankan perataan laba di perusahaannya.

Hasil Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Regresi

Adapun hasil pengujian *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebagai berikut;

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.488	8	0.387

Nilai uji Hosmer and Lemeshow menghasilkan chi-square sebesar 8.488 dengan signifikansi 0.387 (> 0.05).

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.982	0.215	0.000

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;
Berdasarkan tabel tadi, diketahui bahwasanya Nilai -2 Log Likelihood yang lebih kecil menunjukkan model lebih baik. Nilai Cox & beserta Snell R Square yang sejumlah 0.215 menampilkan bahwasanya 21.5% variasi dalam suatu praktik perataan keuntungan bisa dipaparkan atas model.

c. Tabel Klasifikasi

Adapun hasil pengujian maka dapat diklasifikasikan persentase perataan laba yang dijalankan atas 43 perusahaan dengan digunakan menjadi sampel penelitian berikut ini;

Tabel 5
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted Tidak Meratakan (0)	Predicted Meratakan (1)	Percent Correct
Tidak Meratakan (0)	15	5	75.0
Meratakan (1)	7	16	69.6
Overall			72.1

Merujuk kepada tabel tadi, dengan itu bisa diketahui bahwasanya untuk model mampu mengklasifikasikan 72.1% dari data dengan benar. Akurasi klasifikasi untuk kategori tidak meratakan laba adalah 75.0%, dan untuk meratakan laba adalah 69.6%.

c. Hasil Uji Hipotesis

Penilaian dalam uji hipotesis ini yaitu berupa:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Constant	0.316	0.369	0.730	1	0.393	1.371
Ukuran Perusahaan	0.005	0.349	0.000	1	0.988	1.005
Financial Leverage	1.433	0.559	6.571	1	0.010	4.190
Kepemilikan Manajerial	0.233	0.351	0.441	1	0.507	1.263

Interpretasi dari hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel tadi bisa dipaparkan sebagai berikut;

- Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan (H1)
Nilai koefisien regresi untuk variabel yang berupa ukuran perusahaan yaitu sejumlah 0.005 dengan nilai *wald* 0.000 dan tingkat signifikansi (Sig) yaitu sejumlah 0.988 ($0.988 > 0.05$). Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H1 ditolak.
- Hasil pengujian hipotesis *financial leverage* (H2)
Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial leverage* adalah sebesar 1.433 dengan nilai *wald* 6.571 dan tingkat signifikansi (Sig) ialah sejumlah 0.010 ($0.010 > 0.05$). Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H2 diterima.
- Hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajerial (H3)
Nilai koefisien regresi untuk variabel yang berupa kepemilikan manajerial adalah sejumlah 0.233 dengan nilai *wald* 0.441 dan tingkat signifikansi (Sig) yaitu sebesar 0.507 ($0.507 > 0.05$). Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H1 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba ($p = 0.010$; $\text{Exp}(B) = 4.190$). Artinya, semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Suherman dan Pohan (2025) dan Simanungkalit, dkk, (2025), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi akan berusaha menjaga kestabilan laba agar tidak menimbulkan kekhawatiran dari pihak pemberi pinjaman. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian Bora, dan Iswara, (2025), Kaifa, Mulyadi, dan Rossa, (2025) dan juga penelitian Marenda, Safari, dan Pratiwi, (2025) yang menyatakan bahwa *Financial leverage* mampu mempengaruhi upaya perataan laba yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, dimana perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan lebih rentan secara finansial.

Berbeda dengan temuan penelitian Darno dan Gelatan (2025) dan Setyani dan Wibowo (2019) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dalam hal ini, perusahaan dengan level utang yang besar memiliki tendensi tidak melakukan praktik income smoothing. Perihal ini karena korporasi yang memiliki level utang yang tinggi memiliki *financial risk* yang tinggi sehingga akan diawasi oleh pihak perusahaan yang memiliki otoritas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Darno dan Gelatan, 2025). Selaras melalui penelitian dengan dijalankan atas Dwiputri et al., (2022) didapatkan bahwasanya pada *leverage* tidaklah memberikan pengaruh kepada adanya perataan laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Ditunjukkan melalui variabel yang berupa ukuran perusahaan bahwasanya ditampilkan pengaruh dengan tidaklah signifikan kepada adanya praktik perataan laba ($p = 0.988$). Persoalan tersebut menunjukkan bahwa kecil atau besarnya ukuran yang dimiliki perusahaan tidaklah memberikan pengaruh kepada keputusan perusahaan dalam menjalankan perataan laba.

Hasil temuan tersebut selaras melalui penelitian dengan dilaksanakan atas Putri, Nurhikmat, dan Adha, (2025), dengan memaparkan bahwasanya Leverage tidaklah mempengaruhi dan tidak signifikan kepada Manajemen Laba, kemudian diperkuat dengan hasil penelitian penelitian dengan dilaksanakan atas (Kristiana & Rita, 2021) dan (Christi et al., 2022). Hidayat, dan Adityaningsih, (2024) berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan dengan pengukurannya dilakukan melalui logaritma natural keseluruhan asetnya tidaklah sanggup melakukan deteksi ditemuinya pengaruh kepada adanya manajemen laba dengan dilaksanakan atas perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar total aset semakin sulit dalam melaksanakan manajemen laba. Sebab pada perusahaan besar dipandang lebih penting atas investor dan eksternal dibandingkan perusahaan kecil, mereka kurang termotivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba.

Hasil tersebut berbeda melalui beberapa penelitian terdahulu seperti dengan dilaksanakan atas Lengga dkk., 2019, di mana menjumpai bahwasanya perusahaan besar lebih condong menjalankan perataan laba untuk menjaga reputasi. Namun, hasil penelitian tersebut menunjang temuan atas Joe & Ginting, 2022 dengan memaparkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi perilaku earnings management karena banyak faktor lain yang lebih dominan. Zurriah dan Sembiring (2020) mendukung hal ini dengan mencatat bahwa perusahaan

skala menengah dan besar seringkali menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk memenuhi ekspektasi kinerja. Perusahaan-perusahaan ini umumnya diharapkan untuk menyelaraskan hasil mereka dengan permintaan investor dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, yang cenderung beroperasi di bawah pengawasan yang kurang ketat.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba

Ditunjukkan juga oleh variabel yang berupa kepemilikan manajerial bahwasanya hasil yang tidak signifikan kepada suatu praktik perataan laba yang ada ($p = 0.507$). Melalui itu, proporsi saham di mana dimiliki atas manajemen tidak terbukti memberikan pengaruh kepada kemungkinan dialaminya praktik perataan laba pada perusahaan.

Temuan tersebut konsisten melalui penelitian dengan dijalankan atas Putri, Nurhikmat, beserta Adha, (2025) yang menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak memengaruhi earnings smoothing karena manajemen lebih dipengaruhi oleh insentif lain, seperti bonus atau tekanan eksternal. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian. Menurut (Muiz & Ningsih, 2020) kepemilikan manajerial yaitu suatu kepemilikan saham atas seorang pihak manajemen perusahaan.

Bertentangan melalui beberapa temuan, Maotama dan Astika (2020) berpendapat bahwasanya peningkatan kepemilikan manajerial cenderung memberi manajer lebih banyak kendali atas pelaporan keuangan, yang dapat meningkatkan kemungkinan melakukan perataan laba. Penelitian mereka menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan kepemilikan manajerial, kecenderungan untuk memanipulasi laba demi stabilitas juga meningkat. Hal ini mendukung pandangan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam memberikan pengaruh kepada praktik perataan laba.

Dengan keseluruhan, model regresi logistik yang dipakai memiliki akurasi klasifikasi sebesar 72.1%, yang menunjukkan bahwa model cukup baik dalam memprediksi praktik perataan laba. Uji Hosmer and Lemeshow menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.387 (> 0.05), dengan memiliki arti model fit terhadap datanya. Namun, nilai Nagelkerke R Square yang sejumlah 0.000 menjabarkan bahwasanya model secara umum tetap mempunyai kelemahan pada memaparkan keseluruhan variasinya dan variabel dependen, sehingga diberikan saran agar dapat melakukan variabel lain kepada penelitian yang berikutnya untuk meningkatkan daya jelaskan model.

IV. SIMPULAN

Secara ringkas temuan penelitian ini menampilkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan berarti kepada perilaku perataan laba dengan ditunjukkan melalui tingkat signifikansi yang sejumlah 0,988 dengan melewati ambang batas sejumlah 0,05. Hal tersebut menampilkan bahwasanya besar maupun kecilnya sebuah perusahaan tidaklah banyak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam menjalankan perataan labanya. Sebaliknya, leverage keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif secara statistik dengan perataan laba ($p\text{-value} = 0,010$), dengan menyiratkan bahwa tanya perusahaan yang mempunyai tingkat dengan jauh lebih tinggi semakin memiliki kemungkinan dalam terlibat dalam praktik tersebut. Di sisi lain, kepemilikan manajerial tidaklah menunjukkan pengaruh dengan signifikan, signifikan, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,507, yang menunjukkan bahwa luasnya saham yang dimiliki manajemen tanpa mempengaruhi dengan signifikan kepada kemungkinan dilakukannya aktivitas perataan laba dalam perusahaan.

V. DAFTAR PUSTKA

- Alit, N. L. E. (2018). Peran Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi dengan Return on Asset pada PT BPR Kanaya Singaraja. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 11(0), 1–23.
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- I Gusti Agung Arista Pradnyani, & Widhiastuti, N. L. P. (2023). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 56–69. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.353>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767–1785. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Marenda, N. A., Safari, M. D. E. T., & Pratiwi, L. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Food and Beverages di BEI Periode Tahun 2019–2023. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 5(1), 27–40. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jmsb/article/view/15527>
- Milaedy, V., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 244–254. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.821>
- Nastiti, R. S., & Iklima, N. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 128–152. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3172>
- Suherman, T., & Pohan, H. T. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan pada Perataan Laba dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 349–358. <https://doi.org/10.25105/v5i1.22284>